

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
MENGUNAKAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMPN 3 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H /2023

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
MENGUNAKAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMPN 3 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh

FAZAL FAUZI

NPM. 1911080310

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : PROF. DR. Syaripudin Basyar M. AG

Pembimbing II : Andi Thahir,S.PSI.,M.A.,ED.

**FAKULTAS TARIBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445/2023

ABSTRAK

Sosial media dalam beberapa tahun ini sangat marak digunakan oleh semua lapisan masyarakat dari berbagai kategori usia. Melihat siswa yang sering menggunakan sosial media, maka untuk menarik minat para siswa dalam mengakses informasi pembelajaran perlu inisiatif untuk memanfaatkan sosial media sebagai media penyampaian layanan informasi di sekolah, hal itu dilakukan agar siswa lebih senang dan mudah ketika mengakses layanan materi pembelajaran ataupun layanan Bimbingan Konseling. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang paling penting pada masa perkembangan siswa, oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang kuat agar mereka mampu menghadapi segala situasi yang dihadapi dan untuk mencegah hal negatif yang dapat membuat mereka merasa terisolasi, meragukan kemampuan mereka dalam proses belajar, dan merasa malu karena kurangnya rasa percaya diri pada diri mereka sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi menggunakan sosial media instagram untuk meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan bentuk desain yang digunakan yaitu *one group pre-test dan post-test design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang siswa kelas 8.2 di SMPN 3 Bandar Lampung yang memiliki pemahaman kepercayaan diri yang dalam kategori rendah dan sedang. Dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan layanan informasi menggunakan sosial media instagram untuk meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa di SMPN 3 Bandar Lampung dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan sosial media instagram dapat meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa. Terlihat dari nilai hasil *posttest* dengan rerata nilai = $80,75 \geq \text{pretest} = 61,875$. Diperoleh nilai t hitung = $10,621$ lebih besar dari r tabel 0.05 , nilai *sign.*(2-tailed) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian terlihat bahwa layanan informasi

menggunakan sosial media instagram dapat meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa di SMPN 3 Bnadar Lampung.

Kata kunci : Layanan Informasi, Sosial Media Instagram, Kepercayaan Diri



ABSTRACT

Social media has been widely used by people of all ages and various backgrounds in recent years. Considering that students frequently use social media, an initiative is needed to attract their interest in accessing educational information. This can be achieved by utilizing social media as a platform to deliver informational services in schools, making it more enjoyable and convenient for students to access learning materials and counseling services. Self-confidence is one of the most crucial aspects of a student's personality during their developmental phase. Therefore, it is important for students to possess strong self-confidence, enabling them to face various situations and prevent negative outcomes that may lead to feelings of isolation, doubt in their learning abilities, and shame due to a lack of self-confidence. The aim of this research is to determine the effectiveness of providing informational services through Instagram, a social media platform, to enhance students' self-confidence understanding in SMPN 3 Bandar Lampung.

This research uses a quantitative method. The design employed in this study is a pre-experimental design with the specific form of one group pre-test and post-test design. The sample for this research consists of 8 students from class 8.2 at SMPN 3 Bandar Lampung, who have low to moderate levels of self-confidence understanding. The main focus of this study is to assess the effectiveness of utilizing Instagram as a medium for delivering informational services to enhance students' self-confidence understanding at SMPN 3 Bandar Lampung. The data collection technique used in this research is a questionnaire.

The results obtained in this study show that Instagram, as a social media platform, is effective in enhancing students' self-confidence understanding. This is evident from the posttest scores with a mean value of 80.75, which is greater than the pretest scores of 61.875. The calculated t -value of 10.621 is higher than the critical t -value at 0.05 significance level, and the p -value (2-tailed) is smaller than alpha ($0.000 < 0.05$). Therefore, it can be concluded that the use of Instagram as a medium for delivering informational services is effective in improving students' self-confidence understanding at SMPN 3 Bandar Lampung.

Keywords: Information Services, Instagram Social Media, Self-Confidence.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda dibawah ini.

Nama : Fazal Fauzi
Npm : 1911080310
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Sosial Media Instagram Untuk Meningkatkan Pemahaman Kepercayaan Diri di SMPN 3 Bandar Lampung adalah benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi atau sadiran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023

Peneliti



Fazal Fauzi
NPM. 1911080310



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Sosial Media Instagram Untuk Meningkatkan Pemahaman Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung
Nama : Fazal Fauzi
NPM : 1911080310
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Svaripudin Basyar, M.Ag
NIP. 196608111992031007

Andi Thahir, S.Psi., M.A.Ed.D
NIP. 1976042720011015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S. I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Sosial Media Instagram Untuk Meningkatkan Pemahaman Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung**. Disusun oleh: **Fazal Fauzi, NPM: 1911080310**. Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 11 Oktober 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Ali Murtadho, M.S. I**

Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.Pd**

Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd**

Penguji I : **Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.Ag**

Penguji II : **Andi Thahir, S.Psi., M.A.Ed.D**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl [16]: 125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu Suarah dan Bapak Heri Yanto tercinta serta saudara dan juga keluarga yang telah memfasilitasi dan mendukung segenap proses menempuh pendidikan diperguruan tinggi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Fazal Fauzi, dilahirkan di Bandar Lampung pada 25 Januari 2001, anak kedua dari dua saudara dari pasangan Bapak Heri Yanto dan Ibu Suarah. Peneliti mengawali pendidikan di SDN 1 Garuntang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Lalu pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 12 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMKN 4 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019. Selama menempuh pendidikan di SMKN 4 Bandar Lampung, peneliti terdaftar sebagai siswa Jurusan Akuntansi dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) pada bagian keuangan dan persuratan.

Tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bumi Raya dan kemudian melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di SMPN 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman dan Islam, nikmat sehat, bersyukur, dan pengetahuan serta pertolongan tanpa kurang suatu apapun sehingga skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Sosial Media Instagram Untuk Meningkatkan Pemahaman Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung” dapat terselesaikan. Solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita menjadi salah satu umat yang senantiasa mengikuti jejaknya dan menjadi umatnya yang diberikan syafa'atnya kelak di akhirat.

Penulisan Skripsi ini harus terpenuhi sebagaimana mestinya karena dijadikan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi pada Srata Satu (SI) program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam segi penulisan maupun ilmu pengetahuan, oleh karena itu tak lupa ucapan terimakasih secara rinci disampaikan kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z.,M.Ag.,Ph.D Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho,M.Si Selaku, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Indah Fajriani,M.Psi sebagai, Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan arahan,informasi dan sabar dalam

melakukan pelayanan akademik.

5. Prof. Dr. Syaripudin Basyar M. Ag sebagai, Pembimbing I yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberi arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Andi Thahir,S.PSI.,M.A.,ED.D sebagai, pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan ditengah kesibukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen ,pimpinan serta karyawan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat ,informasi dan pelayanan yang terbaik kepada peneliti.
8. Bapak Nasib Utomo. M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Bandar Lampung yang sudah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Galuh Mulyani. SP.d selaku Guru BK SMPN 3 Bandar Lampung yang telah mendampingi serta memberikan informasi sehingga kebutuhan data yang diperlukan selama melakukan penelitian dapat terpenuhi.
10. Para teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2019 khususnya kelas A, semoga silaturahmi kita selalu terjaga.
11. Para sahabat yang secara tidak langsung membantu peneliti selama penelitian ataupun selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Ikhsan Nugraha, Rafli Aji Santoso, dan Aldi Ferdiansyah.
12. Teman-teman KKN Desa Bumi Raya Ikhsan, Fikri, Restu,

Adinda, Dinda Vo, Yeti.

13. Teman-teman PPL Kelompok 82.

14. Semua pihak yang turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

15. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan maka sekiranya para pembaca dapat memberikan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan dalam pendidikan.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis

Fazal Fauzi
1911080310

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAKiii

SURAT PERNYATANvii

PERSETUJUAN.....viii

PENGESAHANix

MOTTOx

PERSEMBAHANxi

RIWAYAT HIDUPxii

KATA PENGANTAR.....xiii

DAFTAR ISIxvi

DAFTAR TABEL.....xix

DAFRAT GAMBAR.....xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul..... 1

B. Latar Belakang Masalah.....3

C. Fokus Dan Sub Fokus Masalah.....12

D. Rumusan Masalah.....12

E. Tujuan Penelitian.....13

F. Manfaat Penelitian.....13

G. Kajian Terdahulu Yang Revelan.....14

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Pengertian Layanan Informasi.....	19
B.	Tujuan Layanan Informasi.....	20
C.	Komponen Layanan Informasi.....	21
D.	<u>Isi</u> Layanan Informasi.....	22
E.	Asas-asas Layanan Informasi	23
F.	Tahap-tahap Layanan Informasi.....	23
G.	Sosial Media Instgram.....	24
H.	Pengertian Kepercayaan Diri.....	26
I.	Kebutuhan Manusia Akan Kepercayaan Diri	27
J.	Jenis-Jenis Kepercayaan Diri.....	27
K.	Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri.....	29
L.	Ciri-ciri Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi dan Rendah	29
M.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	31
N.	Kerangka Berpikir.....	32
O.	Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
A.	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	37
B.	Lokasi Penelitian.....	40
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	41
D.	Variabel Penelitian.....	43
E.	Definisi Operasional.....	43
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
G.	Instrumen Pengumpulan Data.....	48
H.	Skala Pengukuran.....	49
I.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
J.	Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Data.....	59
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Rekomendasi.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rencana Materi Layanan	39
Tabel 2 Tahapan Pemberian Layanan Informasi dengan Sosial Media Instagram.....	39
Table 3 Rancangan Treatment yang Akan Diberikan.....	40
Tabel 4 Populasi Penelitian	42
Tabel 5 Definisi Operasional.....	44
Tabel 6 Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri	49
Tabel 7 Kriteria Kepercayaan Diri.....	51
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri.....	53
Tabel 9 Hasil Uji Realibilitas Keoercayaan Diri	56
Table 10 Keadaan Siswa SMPN 3 Bandar Lampung	60
Tabel 11 Guru BK di SMPN 3 Bandar Lampung.....	60
Tabel 12 Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Pemahaman Kepercayaan Diri.....	67
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas.....	68
Table 14 Hasil Uji T <i>Paired Sample Test</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 2 Pola One Group Pre-test dan Post-test	38
Gambar 3 Konten <i>Microblog Love your self</i>	61
Gambar 4 Konten <i>Microblog</i> Pentingnya Percaya Diri	63
Gambar 5 Konten <i>Microblog</i> Menerima Kenyataan Hdup	64
Gambar 6 Konten <i>Microblog</i> Ubah Persepsimu.....	65
Gambar 7 Konten <i>Microblog</i> Meningkatkan Kepercayaan Diri ...	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran dalam judul “**PELAKASANAAN LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMPN 3 BANDAR LAMPUNG**”, maka peneliti menjelaskan terkait judul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata pelaksanaan yang berarti (proses, cara, dan perbuatan melaksanakan). Secara sederhana pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Layanan Informasi

layanan informasi dapat diartikan sebagai layanan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya situasi yang merugikan dengan menyediakan informasi yang cukup dan akurat. Pendidikan merupakan salah satu bidang di mana layanan informasi menjadi sangat penting, khususnya dalam hal memfasilitasi akses siswa terhadap informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, kondisi belajar-mengajar, posisi atau jabatan, serta aspek sosial-budaya yang relevan¹.

3. Sosial Media Instagram

Menurut Nur Ainiyah “Media sosial merupakan suatu bentuk media komunikasi yang memiliki kemampuan untuk menciptakan keserempakan dimana sejumlah besar orang dapat

¹ Utami, S. (2017). Kontribusi layanan informasi dalam konseling dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. H. 7.

secara bersama-sama memperhatikan pesan yang disampaikan melalui media tersebut. Dalam hal ini media sosial dapat memungkinkan khalayak yang relatif besar untuk mengakses dan berinteraksi dengan konten yang disajikan, mirip dengan cara surat kabar, radio, dan siara televisi dapat mencapai khalayak luas”².

Salah satu platform sosial media yang sedang populer adalah Instagram. Fenomena menarik terjadi di kalangan remaja yang terpesona dengan kehadiran Instagram. Aplikasi berbagi foto ini telah meningkatkan popularitasnya sejak tahun 2010 dan memiliki lebih dari 500 juta pengguna aktif. Keunikan dari Instagram adalah fokus pada foto dan video pendek yang meningkatkan kualitas citra. Sosial media ini memungkinkan pengguna untuk berbagi segala aktivitas dan keluh kesah mereka tanpa batasan jarak dan waktu dengan followers mereka. Instagram dianggap sebagai platform sosial media yang menarik karena memberikan kebebasan bagi pengguna untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka dengan cara yang unik³.

4. Pemahaman

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) berasal dari kata paham yang berarti mengerti. Menurut Sudaryono “pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menangkap makna dari materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan menguraikan inti dari bacaan atau mengubah data dari suatu bentuk ke bentuk lainnya”⁴.

² Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. H. 2.

³ Much Yulianto Bulan Cahya Sakti, “Penggunaan Sosial Media Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja,” *Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro* 6, No (2018). H. 2.

⁴ Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). Analisis pemahaman konsep perbandingan trigonometri pada siswa sma. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*. H. 3.

5. Kepercayaan Diri

Menurut Zulfrian “Kepercayaan diri merupakan sebuah pandangan atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yang mengakibatkan seseorang tidak terlalu khawatir dalam tindakan yang dilakukan, merasa bebas untuk bertindak sesuai keinginan, memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, berperilaku sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi untuk meraih prestasi, dan mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri”⁵.

6. Siswa

Menurut definisi yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik atau siswa dapat diartikan sebagai anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik memiliki hak untuk memilih jalan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita dan harapannya di masa depan⁶

B. Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan teknologi informasi yang masif ini, telah merubah kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Saat ini kebutuhan manusia bisa didapatkan dan tersedia secara digital, jual beli barang sampai transaksi pembayaran bisa dilakukan hanya menggunakan *smartphone*. Hadirnya internet dan sosial media membuat masyarakat Indonesia disuguhkan pada segala jenis informasi tanpa batas. Hadirnya internet dan media sosial juga merubah cara individu berinteraksi, hanya menggunakan *smartphone*, individu bisa berinteraksi tanpa hambatan jarak dan waktu. Sosial media dalam beberapa tahun ini sangat marak digunakan oleh semua lapisan masyarakat dari berbagai kategori

⁵ Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. H. 2.

⁶ Perpusnas. UNDANG-UNDANG RI No.20 Tahun 2003.

usia. Hal ini dimanfaatkan oleh perusahaan, instansi ataupun lembaga untuk membranding diri mereka agar dapat dikenal banyak orang. Tidak terkecuali lembaga pendidikan dan pemerintahan, tidak hanya untuk membranding nama instansi, lembaga ini memanfaatkan sosial media untuk edukasi dan menyebarkan suatu imbauan atau pengumuman lewat sosial media.

Berdasarkan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif sosial media dari Indonesia menyentuh angka 191 juta orang pada bulan Januari 2022. Jumlahnya telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun 2021 yang berjumlah 170 juta orang. Pada jumlah tersebut. Remaja paling banyak menggunakan sosial media dibandingkan kelompok usia lainnya. Ini terlihat dari hasil survey (APJII) atau penyelenggara jasa internet Indonesia dimana tingkat penggunaan sosial media internet di kelompok usia 13-18 tahun mencapai 99,16% pada tahun 2021-2022. Jumlah pengguna instagram di Indonesia pada Januari 2023 sebanyak 89,15 juta orang, capaian ini menempatkan Indonesia sebagai Negara pengguna instagram terbesar ke-4 di dunia⁷.

Instagram saat ini menjadi platform yang sangat populer bagi semua orang, tak terkecuali politikus dan selebritis baik dari dalam negeri maupun mancanegara, untuk mempublikasikan kebijakan mereka, berbagi foto, mempromosikan suatu produk dan berinteraksi dengan masyarakat dan pejabat lainnya. Terlebih lagi, mayoritas pemimpin dunia dan kementerian luar negeri telah memiliki akun resmi di Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram merupakan tempat yang sangat berharga dalam hal sosialisasi, penyebaran informasi kepada pengguna dan untuk tujuan komersial

Adinda dalam penelitiannya yang berjudul "Instagram dan pemenuhan kebutuhan pengguna Instagram di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi FISIP USU" menyatakan bahwa penggunaan

⁷ Mutia, Cindy. (2023). Jumlah pengguna Instagram Indonesia terbanyak ke-4 Dunia. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/04/jumlah-pengguna-instagram-indonesia-terbanyak-ke-4-di-dunia>). Diakses pada 28 Mei 2023.

Instagram dapat mengubah perilaku dan pola pikir seseorang⁸. Jika beranda Instagram seseorang diisi secara terus-menerus dengan konten kebaikan tanpa disadari, maka akan secara perlahan tumbuh mindset yang positif pada penggunanya. Pendekatan perilaku kognitif ingin menyoroti bahwa individu tidak hanya dipahami dari perilaku yang terlihat, tetapi juga melalui proses internal hasil pemikiran kognisi yang ada di balik tingkah laku tersebut.

Melihat siswa yang sering menggunakan sosial media, maka untuk menarik minat para siswa dalam mengakses informasi pembelajaran perlu inisiatif untuk memanfaatkan sosial media sebagai media penyampaian layanan informasi di sekolah, hal itu dilakukan agar siswa lebih senang dan mudah ketika mengakses layanan materi pembelajaran ataupun layanan Bimbingan Konseling⁹.

Ada tiga alasan pokok mengapa pemberian layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi terutama pada sistem pembelajaran *daring*, yaitu:

1. Peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan.
2. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu peserta didik untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dalam lingkungannya.

Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan peserta didik akan hal-hal yang tetap stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman¹⁰.

Prayitno & Amti Mengatakan bahwa layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi, yaitu bermaksud

⁸ Adinda, "Instagram Dan Pemenuhan Kubutuhan Pengguna Instagram Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Usu" (Universitas Sumatra Utara, 2012).

⁹ Efendi, M., & Naqiyah, N. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal BK Unesa*. H. 3.

¹⁰ Azis and Salam, "Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa."

memberikan layanan kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki¹¹. Tri Hariastuti berpendapat bahwa Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan lanjutan¹².

Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai macam metode agar pemahaman siswa lebih optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat sanjaya “berbagai pendekatan digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam menciptakan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai metode yang ada agar tidak monoton dalam penyampaian materi dan juga harus kreatif agar siswa dapat meningkatkan pemahaman dari materi yang dipaparkan¹³.

Dalam pemberian layanan informasi tidak hanya tentang materi pembelajaran disekolah saja, namun bisa dimanfaatkan untuk memberi layanan tentang *self improvement*. Seperti penelitian yang dilakukan Rifki Azis & Aprilia Salam yang berjudul Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa layanan informasi berbasis instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa¹⁴.

Setiap siswa di sekolah memiliki latar belakang yang beragam, termasuk dalam perilaku, tingkah laku, serta kesehatan mental dan

¹¹ Prayitno, E. A. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta). *Rineka Cipta*. H. 259.

¹² Hariastuti, R. T. (2008). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. *Surabaya: Unesa University Press*. H. 29.

¹³ Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. H. 2.

¹⁴ Azis, A. R., & Salam, P. A. (2018). Keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 183-191.

fisiknya. Hal ini menyebabkan beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan teman sebaya dan dalam proses pembelajaran karena mereka kurang memiliki keyakinan atau kemampuan pada diri mereka sendiri. Kepercayaan diri adalah sikap mental seseorang dalam mengevaluasi diri sendiri dan objek di sekitarnya, sehingga orang tersebut memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitasnya¹⁵.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang paling penting pada masa perkembangan remaja. Penerimaan diri merupakan sikap yang menggambarkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri, sikap tersebut merupakan perwujudan dari kepuasan dari kemampuan diri yang nyata¹⁶. Lauster berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, sehingga mereka tidak mudah merasa cemas. Hal ini memungkinkan mereka untuk merasa bebas dalam mengambil tindakan sesuai keinginan mereka dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka. Selain itu, individu yang percaya diri juga memiliki sikap sopan terhadap orang lain, didorong untuk mencapai prestasi, dan memiliki kemampuan untuk mengenali baik kelebihan maupun kekurangan diri mereka sendiri.

Lauster mencatat bahwa individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi memiliki beberapa karakteristik khas. Mereka yakin akan kemampuan diri mereka, selalu memandang masa depan dengan optimisme, mampu beradaptasi dengan perubahan, mandiri, tidak mudah menyerah, dapat memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya, dan memiliki kesehatan mental dan fisik yang mendukung¹⁷. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang kuat agar mereka mampu

¹⁵ Ghufroon, M. Nur. (2010) Teori –Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar Ruz Media. H. 35.

¹⁶ Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. H. 1.

¹⁷ Fadilla Han. 2010. “*Pengertian Percaya Diri*”, Tersedia: <https://miklotof.wordpress.com/2010/06/23/pengertian-percaya-diri>. Diakses pada 23 Juli 2023 pukul 20:40.

menghadapi segala situasi yang dihadapi dan untuk mencegah hal negatif yang dapat membuat mereka merasa terisolasi, meragukan kemampuan mereka dalam proses belajar, dan merasa malu karena kurangnya rasa percaya diri pada diri mereka sendiri.

Siswa yang masih duduk dibangku SMP termasuk dalam remaja awal dari segi usia yaitu 13-16 tahun. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri berlangsung dan aspek kepercayaan diri merupakan aspek yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa¹⁸. Kepercayaan diri merupakan modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya siswa dalam meraih kesuksesan. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri akan dapat mencapai tujuan hidupnya sedangkan siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan gagal. Jadi kepercayaan diri merupakan keharusan bagi siswa, setiap siswa membutuhkan kepercayaan diri agar mendapatkan kesuksesan dalam hidup.

Seseorang yang kurang kepercayaan diri menunjukkan gejala seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalani tugas, tidak berani berbicara, menutup diri, cenderung menghindari diri dalam situasi komunikasi, menjadi agresif, dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tak adil¹⁹. Lanjut menurut Hakim dalam Kusumaningtyas, gejala kurang memiliki kepercayaan diri adalah takut menghadapi ulangan, menarik perhatian dengan cara kurang wajar, tidak berani bertanya dan menyatkan pendapat, grogi saat tampil dikelas, sikap pengecut, sering mencotek saat ulangan,

¹⁸ Dewi, R. S., Sucipto, S. D., & Puriani, R. A. (2018). EFEKTIFITAS LAYANAN MODEL KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK PSIKODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII DI SMP 1 INDRALAYA. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*. H. 5.

¹⁹ Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. H. 3.

salah tingkah ketika berdekatan dengan lawan jenis, tawuran dan sebagainya²⁰.

Dalam islam kita dituntut untuk selalu percaya diri. Hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139, Allah SWT berfirman :


 وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru BK SMPN 3 Bandar Lampung, diketahui bahwa “ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala kurang memiliki kepercayaan diri khususnya di kelas VIII.2. Gejala yang tampak pada tingkah laku siswa antara lain siswa tidak berani bertanya, tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani tampil di depan kelas, mengeluh saat guru memberitahu jadwal ujian dan kurang pede terhadap penampilan dirinya”²¹. Setelah itu peneliti juga mewawancarai wali kelas VIII.2 dan didapatkan hasil “ada beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika sehingga siswa tersebut mencotek ketika ujian berlangsung”²².

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi dengan langsung mendatangi kelas VIII.2 yang diidentifikasi memiliki kepercayaan diri kategori rendah. Setelah melakukan observasi, diketahui bahwa beberapa siswa malu ketika bertanya, maupun menjawab pertanyaan dan jarang melakukan kontak mata dengan lawan bicara²³.

Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap 31 siswa yang terdiri dari 30 item, terdapat 8 siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang dan rendah.

²⁰ Kusumaningtyas, L. E. (2012). Sekilas Tentang Rasa Percaya Diri Pada Remaja. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*. H. 88.

²¹ Hasil wawancara Guru BK Galuh Mulyani. S.Pd.

²² Hasil wawancara wali kelas VIII.2 Vivi Juliana. S.Pd.

²³ Hasil observasi kepercayaan diri kelas VIII.2 SMPN 3 Bandar Lampung.

Tabel 1
Data Pra-Penelitian

Hasil Penyebaran Angket	
No	Hasil
S1	65
S2	69
S3	63
S4	62
S5	59
S6	62
S7	60
S8	55
Mean	61,875

Dalam mengkategorikan pemahaman kepercayaan diri, digunakan indikator kepercayaan diri yang dikembangkan oleh Lautser²⁴.

Tabel 2
Kriteria Kepercayaan Diri

Kriteria	Deskripsi
Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) Yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya, (b) Optimis, (c) Mampu menyesuaikan diri, (d) tidak mudah menyerah,

²⁴ Fadilla Han. 2010. “*Pengertian Percaya Diri*”, Tersedia: <https://miklotof.wordpress.com/2010/06/23/pengertian-percaya-diri>. Diakses pada 23 Juli 2023 pukul 20:40.

Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan (a) Yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya, (b) Optimis, (c) Mampu menyesuaikan diri,
Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan kurangnya keyakinan pada diri, pesimis, serta mudah menyerah.

Dalam penelitian Syahniar dan Alizamar (2018), membuktikan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi dapat meningkatkan sikap anti bullying peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menjalani pretest, kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat sikap anti *bullying* yang rendah dengan kategori yang sama. Setelah diberikan perlakuan, yaitu memberikan layanan informasi melalui media animasi kepada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan skor sikap anti *bullying* peserta didik. Artinya, terjadi perubahan sikap antibullying pada kelompok eksperimen. Sementara itu, kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi juga mengalami perubahan. Namun, perubahan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen²⁵.

Dalam rangka memberikan layanan untuk meningkatkan pemahaman kepercayaan diri peneliti mencoba menggunakan layanan informasi menggunakan sosial media instagram. Karena informasi yang berkaitan dengan pemahaman kepercayaan diri siswa bisa disampaikan menggunakan layanan informasi sosial media instagram yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa. Layanan informasi menggunakan sosial media instagram dipilih dikarenakan berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Guru BK SMP N 3 BANDAR LAMPUNG

²⁵ Mirnayenti, M., Syahniar, S., & Alizamar, A. (2015). Efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi meningkatkan sikap anti bullying peserta didik. *Konselor*. 84-91.

diketahui bahwa belum melaksanakan layanan bimbingan konseling menggunakan sosial media. Layanan yang diberikan oleh Guru BK berupa pengajaran dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi bimbingan seperti kedisiplinan, kiat-kiat hidup sukses dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sosial media *instagram* karena mayoritas siswa kelas VIII 2 SMPN 3 BANDAR LAMPUNG menggunakan *sosial media Instagram*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Sosial Media Instagram untuk Meningkatkan Pemahaman Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 3 Bandar Lampung”.

C. Identifikasi dan batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya antara lain:

1. Rendahnya pemahaman kepercayaan diri siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.
2. Terdapat siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat.
3. Terdapat siswa yang sering menyontek saat ujian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah hanya dibatasi pada pelaksanaan layanan informasi menggunakan sosial media *instagram* untuk meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pelaksanaan layanan informasi menggunakan sosial media *instagram* dapat meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa di SMPN 3 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan layanan informasi menggunakan sosial media instagram dapat meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Dapat memperkaya keilmuan dalam melakukan penelitian terhadap bidang yang sama dalam hal perkembangan sosial media.
- b. Dapat memberikan ilmu yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta menambah wawasan yang berkaitan dengan kontribusi yang dilakukan Guru BK dalam memberikan layanan informasi menggunakan sosial media instagram dalam meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengukuran kemampuan peneliti dalam menemukan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah serta untuk mengukur kemampuan peneliti dalam memberikan layanan informasi menggunakan sosial media instagram untuk meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa.
- b. Bagi guru, Guru BK dapat menggunakan layanan informasi menggunakan sosial media instagram dalam meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa, dan guru pada umumnya dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Akhmad Rifqi Azis & Prili Aprilia Salam yang berjudul Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Lokasi penelitian ini di SMPN 1 Arjasa, responden penelitian ini adalah siswa SMP yang berusia 13-15 tahun, memiliki akun instagram dan siswa yang memiliki kepercayaan rendah. Data diambil menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang diambil adalah data uji validitas, uji reliabilitas. Metode analisa menggunakan *product moment* dan *uji t-test*. Dari hasil uji menggunakan $\alpha = 5\%$ *paired sample t-test*, dan data yang digunakan adalah 24 responden sebelum *treatment (pre test)* dan 24 responden sesudah *treatment (post test)*. Jumlah sample $N = 24$ responden hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bahwa layanan informasi berbasis instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa²⁶.

2. Mimayenti, Syahniar & Alizamar yang berjudul Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti *Bullying* Peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Experiment* dengan desain *pretest-post test Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 41 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan model skala likert. Uji validitas instrument penelitian melalui uji validitas isi oleh beberapa ahli dan juga dilakukan menggunakan *product moment correlation* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpa Cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektifitas layanan informasi menggunakan media animasi meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik dengan hasil yaitu kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan media animasi

²⁶ Azis, A. R., & Salam, P. A. (2018). Keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 183-191.

lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi²⁷.

3. Apriliani Savira Amadhea & Maghfirotul Latifah yang berjudul Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self Concept* Siswa. Banyak siswa yang mengalami *Self Concept* rendah yang ditemukan di SMP 1 Taman, sehingga dalam meningkatkan *Self Concept* menggunakan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan sosial media Tik Tok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media Tik tok untuk meningkatkan *self concept* siswa. Desain penelitian menggunakan pre-experimental *pre test-post test design*, teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampel* yang berjumlah 5 siswa kelas VII. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala pengukuran dengan menggunakan skala likert sedangkan teknik analisis data yang digunakan uji *wilcoxon statistic non parametrik*. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektifitas layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media Tik tok untuk meningkatkan *self concept* siswa dengan hasil sebesar 52,6% termasuk kategori tinggi. Artinya ada perbedaan yang signifikan *pre-test dan post-test*. Hal ini dapat disimpulkan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media Tik tok efektif dapat meningkatkan *Self concept* siswa²⁸

4. Menelian, Lutfi, & Rizka yang berjudul Keefektifan Layanan Informasi via Jejaring Sosial Instagram terhadap Aktualisasi Diri Peserta Didik. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi via instagram terhadap aktualisasi diri peserta didik dan ada tidaknya perbedaan tingkat aktualisasi diri antara dua kelompok dengan perlakuan yang

²⁷ Mirnayenti, M., Syahniar, S., & Alizamar, A. (2015). Efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi meningkatkan sikap anti bullying peserta didik. *Konselor*. 84-91.

²⁸ Amadhea, A. S., & Lathifah, M. (2021). Efektivitas layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media tik tok untuk meningkatkan self concept siswa. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 17-25.

berbeda. Metode penelitian dengan true experimental dengan pretest-posttest control group design. Uji Hipotesis dengan independent sample test melalui SPSS 22 untuk mengetahui perbandingan skor kelas eksperimen dan kontrol. Output pretest pada kelas eksperimen memiliki mean 84.72 dan posttest 99.59. Kelas kontrol saat pretest memiliki mean 88.19 dan posttest 93.63. Hasil uji independent sample test pada pretest memiliki nilai F (0.442) dengan signifikansi (2-tailed) 0.137 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak adanya perbedaan yang mencolok, kemudian pada saat posttest menunjukkan nilai F (1.028) dengan signifikansi (2-tailed) 0.003 lebih kecil dari 0.05, sehingga ada perbedaan yang mencolok antara tingkat aktualisasi diri kelas eksperimen dan kontrol²⁹.

5. Amin Wahidin Haq yang berjudul Efektivitas Layanan Informasi Melalui Sosial Media Instagram Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik pada kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 di SMAN 1 Way Jepara. Sampel penelitian ini 10 peserta didik dari kelas XII IPA 1 dan 10 peserta didik dari kelas XII IPA 2 yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan kedisiplinan setelah dilakukan pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram dengan hasil uji *Man Whitney U* menyatakan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0.007, yang mana nilai tersebut kurang dari $< 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Way Jepara. Kemudian didapatkan nilai *n-gain* rata-rata

²⁹ Saputri, M. A., Fauzan, L., & Apriani, R. (2022). Keefektifan layanan informasi via jejaring sosial instagram terhadap aktualisasi diri peserta didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 649-660.

kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($68.89 \geq 50.20$) Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur. Sehingga penulis merekomendasikan untuk tetap konsisten dilaksanakannya pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah dan terus terjalannya kerjasama antara guru BK, seluruh jajaran pihak sekolah dan juga peserta didik dalam menjaga citra baik sekolah³⁰.



³⁰ AMIN, WAHIDIN HAQ.(2022). Efektivitas Layanan Informasi Melalui Sosial Media Instagram Sekolah Dalam Menigkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur. (Skripsi, UIN RIL, 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Layanan Informasi

Prayitno berpendapat layanan informasi merupakan layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan. Dalam layanan ini kemudian disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah oleh individu dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya³¹. Kemudian Kusri mengemukakan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang berguna bagi siswa dalam menerima dan memahami informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat³². Layanan informasi adalah layanan untuk menghindari kejadian yang merugikan, karena hal itu diperlukan informasi yang cukup dan akurat. Informasi yang diperlukan oleh siswa adalah informasi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, peserta didik, jabatan, maupun sosial-budaya (Utami)³³.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diuraikan pengertian layanan informasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Layanan informasi adalah layanan yang berusaha membekali siswa dengan informasi dan pengetahuan tentang dunia pendidikan, bidang pendidikan, dan pribadi sosial yang bertujuan untuk kepentingan perkembangan hidup individu.
- b. Layanan informasi yang diperoleh siswa dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan keputusan, informasi tersebut dapat digunakan untuk pencegahan timbulnya masalah, pemecahan masalah, perkembangan diri, hingga memungkinkan siswa untuk mengaktualisasikan dirinya.

³¹ Prayitno, P. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. *Padang: Universitas Negeri Padang*. H. 259.

³² Kusri, A. M. (2016). Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemandirian pilihan sekolah lanjutan. *Journal Psikologi Pendidikan Konseling*. H. 2.

³³ Utami, S. (2017). Kontribusi layanan informasi dalam konseling dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. H. 11.

B. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Winkel layanan informasi Bimbingan Konseling memungkinkan klien memahami berbagai informasi, seperti informasi tentang pendidikan dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan siswa³⁴.

Dalam pandangan Winkel, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat membantu mereka dalam beberapa hal yang berbeda. Pertama-tama, informasi tersebut dapat membantu siswa mengidentifikasi alternatif atau opsi yang tersedia dalam situasi tertentu, serta memperhitungkan berbagai faktor yang memengaruhi keputusan atau tindakan yang diambil (penggunaan informasi). Selain itu, informasi juga dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi semua kemungkinan yang ada dalam pilihan, tindakan, dan penyesuaian diri yang perlu dilakukan (penggunaan eksploratif). Informasi juga dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap keputusan yang sudah diambil sebelumnya (penggunaan penegasan). Selain itu, informasi dapat digunakan oleh siswa untuk mengevaluasi pengetahuan yang sudah dimiliki dan memastikan kesesuaian informasi yang digunakan (penggunaan evaluatif). Informasi juga dapat membantu siswa menyesuaikan rencana, ide, atau harapan mereka dengan kenyataan di lingkungan sekitar (penggunaan penyesuaian), serta menghubungkan informasi dengan data tentang diri sendiri sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat (penggunaan sintesis)³⁵.

Adapun tujuan layanan informasi menurut Sugiyo dan Sugiharto adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengorientasikan diri siswa pada kehidupan di masa yang akan datang, terutama masa yang akan segera ditempuhnya, setelah masa pendidikan disekolah selesai.
- b. Diharapkan para siswa mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- c. Siswa dapat mempergunakan layanan kelompok sebagai bahan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

³⁴ Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan, Yogyakarta. *Media Abadi*. H. 623.

³⁵ Ibid. H. 318.

- d. Siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya³⁶.

Prayitno berpandangan tiga alasan mengapa layanan informasi perlu diimplementasikan.

- a. Dapat memberikan pengetahuan terhadap individu tentang lingkungan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, dan sosial budaya.
- b. Individu memungkinkan dapat menentukan tujuan hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar agar dapat menentukan tujuan hidup apabila individu mengetahui (informasi) yang harus dilakukannya serta berperilaku secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang ada itu. Setiap individu adalah unik³⁷.

C. Komponen Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu bentuk layanan yang memberikan informasi diambil. Dalam layanan informasi, beberapa komponen harus diperhatikan agar layanan yang diberikan efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa komponen yang terdapat dalam layanan informasi.

- a. Konselor/Guru bimbingan konseling
Konselor atau guru bimbingan konseling adalah seorang yang ahli dalam bimbingan konseling. guru bimbingan konseling adalah orang yang bertugas memberikan layanan informasi. Guru bimbingan konseling harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk memberikan layanan informasi yang berkualitas. Guru bimbingan konseling juga harus mengenali dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi.
- b. Peserta atau peserta didik
Peserta layanan informasi berasal dari berbagai kalangan, siswa, mahasiswa, anggota instansi serta kalangan masyarakat,

³⁶ Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*. H. 42.

³⁷ Prayitno, E. A. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta). *Rineka Cipta*. H. 260.

baik secara perorangan maupun kelompok. Pada dasarnya semua orang bebas mengikuti layanan informasi sepanjang layanan informasinya bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi tertentu.

c. Sistem/metode

Sistem adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk memberikan layanan informasi. Dalam layanan informasi, system harus mudah digunakan, efisien, dan efektif dalam mempermudah layanan informasi³⁸.

Komponen-komponen layanan informasi yang disebutkan diatas sangat penting dalam memastikan bahwa layanan informasi yang diberikan efektif dan efisien. Oleh karena itu penting bagi pemberi layanan informasi untuk memahami dan memanfaatkan komponen-komponen tersebut dengan baik dan tepat.

D. Isi Layanan Informasi

Layanan informasi memberikan berbagai jenis dan tingkat informasi yang beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan para peserta layanan, terutama siswa. Konten informasi harus mencakup seluruh bidang bimbingan dan konseling, seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar karir, dan agama³⁹.

Lebih terperinci lagi, informasi yang disediakan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi.

- a. Perkembangan diri.
- b. Hubungan pribadi, sosial dan moral.
- c. Pendidikan, kegiatan belajar, dan teknologi.
- d. Sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan.
- e. Kehidupan keluarga.
- f. Kehidupan beragama.
- g. Dunia karier dan ekonomi⁴⁰.

³⁸ Bakar, A., & Luddin, M. (2010). Dasar-dasar konseling. *Bandung: Citapustaka Media Perintis*. H. 52.

³⁹ Tohirin, B. (2009). Konseling di sekolah dan Madrasah. *Jakarta: Rajawali Pers*. H.148.

⁴⁰ AMIN, WAHIDIN HAQ.(2022). Efektivitas Layanan Informasi Melalui Sosial Media Instagram Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur. (Skripsi, UIN RIL, 2022).. H. 23.

Informasi yang diberikan dalam layanan harus spesifik, jelas, dan detail agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan. Informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan actual para peserta untuk memantapkan efektifitas dan manfaat layanan yang tinggi.

E. Asas-asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh beberapa peserta dalam suatu forum terbuka. Dalam hal ini layanan informasi memerlukan beberapa asas yaitu:

a. Asas Kegiatan

Bimbingan dan Konseling harus membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan melakukan tindakan yang tepat.

b. Asas Sukarela

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling didasarkan pada kerjasama dan kerelaan dari kedua pihak.

c. Asas Keterbukaan

Keberhasilan Bimbingan dan Konseling tergantung pada kemauan siswa untuk membuka masalah mereka dan guru bimbingan yang siap membantu.

d. Asas Kerahasiaan

Semua hal yang dibicarakan antara siswa dan guru bimbingan harus tetap rahasia dan ini akan memperkuat rasa kepercayaan siswa pada guru pembimbing⁴¹.

F. Tahap-tahap Layanan Informasi

Penyelenggaraan layanan informasi melalui berbagai tahap seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut dan laporan.

- a. Tahap perencanaan: meliputi identifikasi kebutuhan informasi, penentuan materi layanan, subjek penelitian, narasumber, prosedur dan media layanan serta kelengkapan administrasi
- b. Tahap pelaksanaan: melibatkan organisasi kegiatan, partisipasi peserta, optimalisasi metode dan media.

⁴¹ Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. Yrama Widya, H. 40.

- c. Tahap evaluasi: memasang materi, prosedur dan instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen dan memproses hasil. Analisis hasil menentukan norma dan standar, melakukan analisis dan menafsirkan hasil.
- d. Tahap tindak lanjut dan laporan: menentukan jenis dan arah tindakan, mengkomunikasikan rencana dan melaksanakannya. Terakhir, laporan dibuat, diterima oleh pihak terkait dan didokumentasikan⁴².

G. Sosial Media Instagram

Sosial media telah menjadi bagian yang penting dari kehidupan sehari-hari kita. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan sosial media telah meningkat pesat, dan kini ada banyak platform sosial media yang berbeda. Menurut Nur Ainiyah “Media sosial merupakan suatu bentuk media komunikasi yang memiliki kemampuan untuk menciptakan keserempakan dimana sejumlah besar orang dapat secara bersama-sama memperhatikan pesan yang disampaikan melalui media tersebut. Dalam hal ini media sosial dapat memungkinkan khalayak yang relatif besar untuk mengakses dan berinteraksi dengan konten yang disajikan, mirip dengan cara surat kabar, radio, dan siara televisi dapat mencapai khalayak luas”⁴³. Sosial media sekarang ini sudah digunakan oleh sebagian penduduk dunia sebagai salah satu kebutuhan hidup primer, tercatat pada tahun 2022 pengguna aktif sosial media di Indonesia adalah 190 juta orang,

Salah satu platform sosial media yang sedang populer adalah Instagram. Fenomena menarik terjadi di kalangan remaja yang terpesona dengan kehadiran Instagram. Aplikasi berbagi foto ini telah meningkatkan popularitasnya sejak tahun 2010 dan memiliki lebih dari 500 juta pengguna aktif. Keunikan dari Instagram adalah fokus pada foto dan video pendek yang meningkatkan kualitas citra. Sosial media ini memungkinkan pengguna untuk berbagi

⁴² Tohirin, A., & Pd, M. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. H.152.

⁴³ Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. H. 2.

segala aktivitas dan keluh kesah mereka tanpa batasan jarak dan waktu dengan followers mereka. Instagram dianggap sebagai platform sosial media yang menarik karena memberikan kebebasan bagi pengguna untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka dengan cara yang unik⁴⁴. Menurut lembaga *survey We Are Social*, pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 89,15 Juta pengguna pada tahun 2023, dengan pengguna yang sebanyak itu tentu memberikan dampak yang nyata pada masyarakat Indonesia.

Berikut dampak negatif dan positif dalam penggunaan sosial media:

1. Dampak positif

- a. Meningkatkan konetivitas sosial : Sosial media memungkinkan orang untuk terhubung walau terpisah jarak dan waktu yang jauh.
- b. Mempermudah komunikasi : Sosial media memungkinkan orang berkomunikasi dengan mudah, bisa menggunakan pesan text, *video call*, dan panggilan suara.
- c. Memberikan akses ke informasi dan berita : sosial media memungkinkan orang dapat mengakses berita dari belahan dunia dengan cepat.

2. Dampak negatif

- a. Memperkuat *filter bubble* : Sosial media dapat membuat orang terjebak dalam “*filter bubble*” di mana mereka hanya terpapar pandangan dan pendapat yang sama dengan mereka dan tidak dapat menerima dari sudut pandang yang berbeda.
- b. Konten hoax : Sosial media mempercepat penyebar konten hoax yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya yang dapat mempengaruhi opini publik.
- c. Menimbulkan kecanduan: Sosial media dapat membuat seseorang menjadi kecanduan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosi seseorang.

⁴⁴ Much Yulianto Bulan Cahya Sakti, “Penggunaan Sosial Media Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja,” *Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro* 6, No (2018). H. 2.

H. Pengertian Kepercayaan Diri

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi yang berbeda tentang kepercayaan diri, meskipun terdapat perbedaan definisi tentang kepercayaan diri yang diambil dari berbagai referensi, namun definisi tersebut dapat dihubungkan dan digabungkan sehingga membentuk definisi yang saling berkaitan.

Menurut Zulfrian Kepercayaan diri merupakan sebuah pandangan atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yang mengakibatkan seseorang tidak terlalu khawatir dalam tindakan yang dilakukan, merasa bebas untuk bertindak sesuai keinginan, memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, berperilaku sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi untuk meraih prestasi, dan mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri⁴⁵.

Selanjutnya Adiwibowo mengungkapkan kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dan kelebihan yang memungkinkan mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya⁴⁶. Lanjut Salirawati berpendapat bahwa sikap percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapan yang dimiliki⁴⁷. Pendapat ini didukung oleh Lie yang berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah pondasi utama bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan memiliki kemampuan dalam hidupnya. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan merasa berharga dan mampu mengambil keputusan serta mempertimbangkan pilihan hidup⁴⁸.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang definisi kepercayaan diri diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan atau sikap yakin pada kemampuan dan kelebihan diri sendiri untuk mencapai setiap keinginan dan harapan dalam hidup.

⁴⁵ Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. H. 2.

⁴⁶ Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*. H. 40.

⁴⁷ Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirasaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*. H. 218.

⁴⁸ Lie, A., & Prasasti, S. (2004). 101 cara membina kemandirian dan tanggung jawab anak. *Jakarta: Elex Media Komputindo*. Hal. 4.

Sehingga merasa berharga dan mampu mempertimbangkan pilihan serta membuat keputusan diri sendiri.

I. Kebutuhan Manusia Akan Kepercayaan Diri

Setiap individu memerlukan kepercayaan diri, hal ini selaras dengan pendapat Lauster “kebutuhan yang paling mendasar adalah bagi manusia adalah kebutuhan akan memiliki keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri⁴⁹”

Rina menjelaskan bahwa “memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi sangat penting bagi seseorang dalam mengembangkan potensinya. Jika seseorang merasa kepercayaan diri, maka dia akan bisa mengembangkan kemampuannya dengan lebih baik, namun sebaliknya jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri ia akan cenderung menarik diri, mudah mengalami frustrasi ketika merasa kesulitan, canggung bergaul dengan orang lain, dan sulit menerima keadaan dirinya⁵⁰”. Rina melanjutkan bahwa “jika seorang siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, maka dia akan lebih mungkin dapat mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik, selain meningkatkan hasil belajar, hal tersebut juga dapat membawa perubahan positif pada perilaku dan sikap, seperti rasa keberanian, keaktifan dan aktualisasi diri selama proses belajar⁵¹”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia sangat membutuhkan kepercayaan diri sebagai dasar untuk mengembangkan potensinya dan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya jika manusia tidak memiliki kepercayaan diri yang baik itu akan mengganggu perkembangan potensinya.

J. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Lindfield menyatakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari kepercayaan diri lahir dan batin. Kepercayaan diri lahir adalah bentuk kepercayaan diri yang memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada orang lain bahwa kita yakin akan kemampuan dan nilai diri kita sendiri. Dengan adanya

⁴⁹ Lauster, p. 2022. *Tes kepribadian*. Jakarta: gaya media pratama. H.13.

⁵⁰ Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang* . H. 2.

⁵¹ Ibid. H. 3.

kepercayaan diri lahir, seseorang mampu mengembangkan dirinya supaya lebih berani, sehingga dapat meraih kesuksesan.

Sedangkan kepercayaan diri batin ialah bentuk kepercayaan diri yang memberikan perasaan dan keyakinan pada diri sendiri bahwa kita berada dalam keadaan baik dan mampu mengatasi setiap tantangan yang dihadapi. Empat ciri utama pada oramh yang memiliki kepercayaan diri lahir dan batin yang sehat menurut Lindefild yaitu:

1. Percaya diri lahir

- a. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.
- b. Memiliki sikap tegas dalam mengambil keputusan.
- c. Mampu bersosialisasi.
- d. Mampu mengendalikan perasaan.

2. Percaya diri batin

- a. Mampu mengendalikan emosi.
- b. Memahami kelebihan dan kelemahan diri.
- c. Kemampun berpikir positif⁵².

Selain dua kepercayaan diri diatas, Angelis berpendapat bahwa kepercayaan diri memiliki tiga jenis yaitu:

1. Kepercayaan diri tingkah laku

Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri yang yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat dan berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas.

2. Kepercayaan diri emosional

Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri yang mampu mengkontrol emosi.

3. Kepercayaan diri spiritual

Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan tentang alasan dibalik kehidupan dan memiliki tujuan hidup yang positif⁵³.

⁵² Lindenfield, G. (1997). Mendidik anak agar percaya diri. *Jakarta: Arcan*. H. 4-6.

⁵³ Angelis, D. B. (2003). *Confidence Sumber Sukses Dan Kemandirian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*. H. 58.

K. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Hakim berpendapat terbentuknya kepercayaan diri melalui proses sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang baik terbentuk karena proses perkembangan yang menghasilkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Ketika seseorang memahami kelebihan yang dimilikinya, maka individu tersebut akan memiliki keyakinan yang kuat untuk dapat melakukan segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya.
- c. Memahami kelemahan-kelemahan yang dimiliki seseorang dan memberikan rekasi positif terhadapnya dapat mencegah munculnya perasaan rendah diri atau kesulitan untuk menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman dalam menghadapi berbagai aspek dengan memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya dapat membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya⁵⁴.

Seseorang akan merasa lebih kepercayaan diri jika dapat mengatasi setiap rintangan dan masalah dengan sukses. Keberhasilan ini akan memberikan kebahagiaan dan membangkitkan kepercayaan diri yang lebih besar. Rasa kepercayaan diri akan membuat seseorang menjadi lebih optimis dalam hidup dan diharapkan dapat menghadapi masalah dengan tenang.

Kekurangan pada salah satu proses proses terbentuknya kepercayaan diri diatas tentu saja akan menjadi hambatan bagi seorang individu untuk memiliki rasa kepercayaan diri. Contohnya ketika seseorang tidak dapat bersosialisasi, maka itu akan berdampak pada kepercayaan diri orang tersebut seperti mengurung diri dan rendah hati.

L. Ciri-ciri Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi dan Rendah

1. Ciri individu memiliki kepercayaan diri tinggi

Menurut Hakim orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu.

⁵⁴ Hakim, T. (2005). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara. H. 2.

- b. Memiliki potensi dan kemampuan yang kompeten.
- c. Mampu menghadapi berbagai keadaan yang muncul dari berbagai situasi.
- d. Mampu memposisikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Memiliki mental yang bagus dan memiliki penampilan fisik menunjang penampilannya.
- f. Memiliki wawasan yang luas.
- g. Berpendidikan.
- h. Memiliki keterampilan seperti bahasa asing.
- i. Mampu bersosialisasi dengan baik.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang membuat mentalnya kuat sehingga tahan dalam segala cobaan hidup.
- l. Selalu berfikir positif dalam menghadapi masalah, dalam menghadapi masalah tetap tegar, tabah dan mencoba bangkit serta menemukan solusinya.⁵⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi selalu tenang menghadapi masalah diberbagai situasi serta memiliki keahlian, kecerdasan, baik dalam bersosialisasi yang mampu menunjang kehidupannya.

2. Ciri individu yang miliki kepercayaan diri rendah

Disisi lain individu yang memiliki kepercayaan diri rendah menurut Emria, Nilma & Ifdil (2018) menunjukkan perilaku:

- a. Kurang produktif.
- b. Ragu-ragu dalam menyelesaikan tugas.
- c. Tidak dapat bersosialisasi.
- d. Enggan berkomunikasi.
- e. Mengisolasi diri.
- f. Menghindari situasi sosial.
- g. Kurang terlibat dalam kegiatan kelompok.
- h. Bersifat agresif.

⁵⁵ Ibid. H. 5.

- i. Memiliki sifat ingin balas dendam.⁵⁶

Selanjutnya El Qussy dalam skripsi Feri Kristanti menyatakan bahwa gejala-gejala perilaku kurang kepercayaan diri dapat dikenali dengan beberapa tanda seperti sering berdiam dan melamun, perilaku tidak pantas, berusaha keras untuk menunjukkan kebaikan, emosi yang tidak stabil, atau tanda-tanda fisik seperti gagap atau ngompol. Faktor yang berbeda dapat memicu ketidakpercayaan diri, hal ini dapat memicu perilaku negative seperti kurang bergaul, tidak bersemangat, atau cenderung menarik diri⁵⁷.

M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Purnawan dalam Fitri, Nilma & Ifdil Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya rasa kepercayaan diri antara lain: pengaruh lingkungan sekitar, sering merasa diabaikan oleh teman sebaya, pola asuh orang tua yang cenderung membatasi aktifitas anak, orang tua yang sering mengecam kesalahan anak dan jarang memberikan penghargaan ketika mendapatkan prestasi, kurangnya kasih sayang, pengalaman trauma masa lalu, merasa tidak berharga karena pelecehan seksual, dan merasa bentuk tubuhnya tidak sempurna.

Selanjutnya, salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri khususnya remaja adalah pengaruh teknologi dan informasi. Teknologi yang digunakan sebagai media massa dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri pada remaja secara tidak langsung, karena di media massa atau sosial media selalu menampilkan hal yang tidak selalu sesuai realita contohnya sosial media selalu menampilkan kecantikan atau kegantengan melalui bentuk tubuh yang dianggap ideal seperti: tubuh yang seksi, berkulit putih, tinggi, dan berotot. Hal tersebut mempengaruhi rasa kepercayaan diri diri remaja yang sedang mencari identitas diri⁵⁸.

⁵⁶ Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. H. 2.

⁵⁷ Kristanti F. 2007. *EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL*. H. 19.

⁵⁸ Op, cit. H. 4.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang menurut Lauster yaitu:

1. Kemampuan pribadi

Yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dimana individu tersebut tidak ragu dalam mengambil tindakan karena sudah mengenal dirinya dengan baik.

2. Interaksi sosial

Yaitu bagaimana seseorang bersosialisasi dalam lingkungannya, nilai toleransi dan menghargai orang lain.

3. Konsep diri

Yaitu bagaimana individu menilai dirinya sendiri, termasuk memahami kelebihan dan kekurangan diri⁵⁹.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh lingkungan sekitar, pola asuh orang tua, kurangnya kasih sayang, trauma masa lalu, dan merasa tidak berharga karena pelecehan seksual. Disamping itu faktor pengaruh teknologi informasi juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja yang sedang mencari identitas diri. Selain itu faktor-faktor seperti kemampuan diri, interaksi sosial dan konsep diri juga mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang.

N. Kerangka Berpikir

Masa remaja merupakan periode dalam perkembangan individu yang ditandai dengan mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik, serta pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang menghasilkan karakteristik yang berbeda antara satu remaja dengan remaja lain. Pada masa ini, terjadi perubahan yang cepat dalam pertumbuhan fisik, psikis (seperti stres, kecemasan, dan depresi), serta sosial, yang dapat menimbulkan banyak persoalan dan tantangan⁶⁰. Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh remaja sebagian besar

⁵⁹ Lauster, P. 2002. Tes Kepribadian. Jakarta: Gaya Media Paratama. H. 4.

⁶⁰ Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. H. 1-2.

disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri. Seseorang yang kurang percaya diri menunjukkan gejala seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalani tugas, tidak berani berbicara, menutup diri, cenderung menghindari diri dalam situasi komunikasi, menjadi agresif, dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tak adil.⁶¹

Kepercayaan diri merupakan sebuah pandangan atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yang mengakibatkan seseorang tidak terlalu khawatir dalam tindakan yang dilakukan, merasa bebas untuk bertindak sesuai keinginan, memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, berperilaku sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi untuk meraih prestasi, dan mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri⁶². Kepercayaan diri merupakan modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya siswa dalam meraih kesuksesan.

Perilaku rendahnya kepercayaan diri disebabkan oleh beberapa faktor: Menurut Purnawan faktor yang mempengaruhi rendahnya kepercayaan diri diantaranya (1) pengaruh lingkungan sekitar (2) sering merasa diabaikan oleh teman sebaya (3) pola asuh orang tua yang cenderung membatasi aktifitas anak (3) orang tua yang sering mengecam kesalahan anak (4) jarang memberikan penghargaan ketika mendapatkan prestasi (5) kurangnya kasih sayang (6) pengalaman trauma masa lalu (7) merasa tidak berharga karena pelecehan seksual (8) dan merasa bentuk tubuhnya tidak sempurna.

Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri khususnya remaja adalah teknologi dan informasi. Teknologi yang digunakan sebagai sosial media dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri pada remaja secara tidak langsung, karena di sosial media selalu menampilkan hal yang tidak selalu sesuai realita

⁶¹ Ibid. H. 2.

⁶² Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. H. 2.

contohnya sosial media selalu menampilkan kecantikan atau kegantengan melalui bentuk tubuh yang dianggap ideal seperti: tubuh yang seksi, berkulit putih, tinggi, dan berotot. Hal tersebut mempengaruhi rasa percaya diri remaja yang sedang mencari identitas diri⁶³.

layanan informasi merupakan layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan. Dalam layanan ini kemudian disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah oleh individu dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya⁶⁴.

Layanan informasi memberikan berbagai jenis dan tingkat informasi yang beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan para peserta layanan, terutama siswa. Konten informasi harus mencakup seluruh bidang bimbingan dan konseling, seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar karir, dan agama⁶⁵.

Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai macam metode agar pemahaman siswa dapat optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat sanjaya “pendekatan digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam menciptakan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”⁶⁶. Media yang digunakan yaitu sosial media. Menurut Nur Ainiyah “Media sosial merupakan suatu bentuk media komunikasi yang memiliki kemampuan untuk menciptakan keserempakan dimana sejumlah besar orang dapat secara bersama-sama memperhatikan pesan yang disampaikan melalui media tersebut. Dalam hal ini media sosial dapat memungkinkan khalayak yang relatif besar untuk mengakses dan berinteraksi dengan konten

⁶³ Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. H. 4.

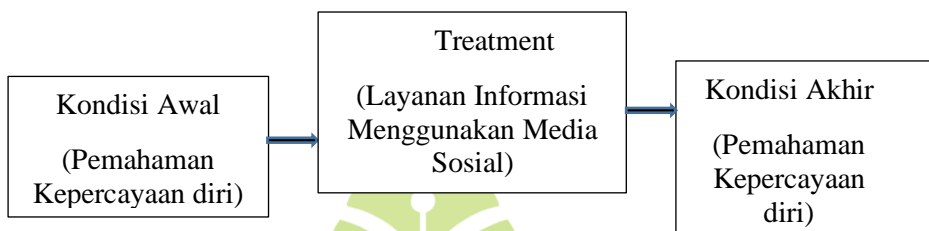
⁶⁴ Prayitno, P. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. *Padang: Universitas Negeri Padang*. H. 259.

⁶⁵ Tohirin, B. (2009). Konseling di sekolah dan Madrasah. *Jakarta: Rajawali Pers*. H.148.

⁶⁶ Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. H. 2.

yang disajikan, mirip dengan cara surat kabar, radio, dan siara televisi dapat mencapai khalayak luas”⁶⁷.

Dengan adanya layanan informasi di sosial media, waktu yang digunakan siswa untuk berseluncur di dunia maya lebih bermanfaat, karena diisi oleh konten-konten yang dapat meningkatkan informasi dan pemahaman, dalam hal ini adalah kepercayaan diri.



Gambar 1

Kerangka Berpikir

O. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah pemahaman kepercayaan diri yang rendah dapat ditingkatkan dengan layanan informasi menggunakan sosial media instagram di SMPN 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistik, yaitu:

Ha = Pemberian layanan informasi menggunakan sosial media instagram tidak dapat meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa VIII 2 SMPN 3 Bandar Lampung.

⁶⁷ Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. H. 2.

Ho = Pemberian layanan informasi menggunakan sosial media instagram dapat meningkatkan pemahaman kepercayaan diri siswa di SMPN 3 Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(9), 37-49.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- AMIN, W. H. (2022). *EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MELALUI SOSIAL MEDIA INSTAGRAM SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Angelis, D. B. (2003). *Confidence Sumber Sukses Dan Kemandirian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Aqib, Z. (2020). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling*. (Yrama Widya).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Dewi, R. S., Sucipto, S. D., & Puriani, R. A. (2018). EFEKTIFITAS LAYANAN MODEL KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK PSIKODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII DI SMP 1 INDRALAYA. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 48-54.

- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara).
- Hariastuti, R. T. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Surabaya: Unesa University Press)
- Hartono. (2010) *Analisis Item Instrumen*, (Pekanbaru: Musa Media Bandung) .
- hartono.(2016). *bimbingan karir. jakarta: kencana. Hartono, S.(2013), 16, 50-54.*
- Jaedun, A. (2011). *Metodologi penelitian eksperimen*. (Yogyakarta: UNY)
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Kristanti F. 2007. *EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL*
- Kusri, A. M. (2016). Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan. *Journal Psikologi Pendidikan Konseling*.
- Kusumaningtyas, L. E. (2012). Sekilas Tentang Rasa Percaya Diri Pada Remaja. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 8(2).
- Lauster, p. 2022. *Tes kepribadian*. (Jakarta: gaya media pratama).
- Lie, A., & Prasasti, S. (2004). 101 cara membina kemandirian dan tanggung jawab anak. (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Lindenfield, G. (1997). Mendidik anak agar percaya diri. (Jakarta: Arcan).
- Much Yulianto Bulan Cahya Sakti, “Penggunaan Sosial Media Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja,”

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro 6, No (2018).

Prayitno, E. A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta)

Prayitno, P. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang).

Salirawati, D. (2012). *Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2).

Savira, S. I. HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA . *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1-11

Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). *Analisis pemahaman konsep perbandingan trigonometri pada siswa sma*. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*.

Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset).

Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). *Menumbuhkan kepercayaan diri siswa*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).

Tohir, D. (2015). *Program bimbingan pribadi sosial untuk peningkatan kepercayaan diri siswa* (Doctoral dissertation, Universitas pendidikan indonesia).

Tohirin, B. (2009). *Konseling di sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pers).

Tri Yuniningsih Dipta Kharisma. (2015) “Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang, (Diponegoro: Universitas Diponegoro).

- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). Populasi Dan Sampel. *Pengantar Statistika, 1*, 33
- Utami, S. (2017). Kontribusi layanan informasi dalam konseling dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Walgito,B. (2000). Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir). (Yogyakarta: Andi Offset)
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan, (Yogyakarta. *Media Abad*).i.

